

SINKRONISASI ISO 9001:2015 DENGAN SN-DIKTI UNTUK PENGEMBANGAN MUTU PRODI AKUNTANSI MANAJERIAL POLINES

**M. Th Heni W. ,SE,M.Si¹⁾, Moh. Hasanudin, SE, M.Si, Akt²⁾, Tutik Dwi
Karyanti,SE,MSi,Akt³⁾, Arum Febriyanti C. S.ST. MSIM⁴⁾**

¹⁾ Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof. Soedarto, Semarang, 50275

²⁾ Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof. Soedarto, Semarang, 50275

³⁾ Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof. Soedarto, Semarang, 50275

⁴⁾ Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof. Soedarto, Semarang, 50275

E-mail: korespondensi@mail.com

Abstract

Quality management system (QMS) helps coordinate and direct organizational activities to meet customer needs, increase effectiveness, and efficiency continuously. Regarding to the quality management system, Polines has obtained ISO 9001: 2015 certificates in which it explicitly states the application of risk management principles. The conditions in the PMPP Polines have not provided a Quality Procedure guide related to risk measurement in all existing departments and UPTs. The purpose of this study is to build the integration model of ISO 9001: 2015 with the National Standards of Higher Education for quality development in study program of managerial accounting in 2018. Gap analysis method was used in this research. Therefore, sample of this study is the same as the population, which is study program of managerial accounting. The results show that the compatibility of the understanding organization context, working on regarding the opportunity and risk, also products and services regulation lies under 75% to ISO 9001:2015. Moreover, the conformity to SN Dikti with a value of 100% occurred in three standards, namely the learning assessment standard, the standard of lecturers and education staff, and the standard of learning management.

Keywords: *Quality management systems, ISO 9001:2015, SN Dikti, Gap analysis*

Abstrak

Sistem manajemen mutu (SMM) membantu mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan organisasi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi secara terus menerus. Terkait dengan sistem manajemen mutu, Polines telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2015 yang di dalamnya menyatakan secara eksplisit penerapan prinsip manajemen resiko. Kondisi yang ada di Polines PMPP belum memberikan panduan Prosedur Mutu terkait dengan pengukuran resiko di seluruh jurusan-jurusan dan UPT-UPT yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat model pengintegrasian ISO 9001:2015 dengan Standar Nasional Perguruan Tinggi untuk pengembangan mutu pada Prodi DIV Akuntansi Manajerial tahun 2018. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode gap analysis. Sampel dalam penelitian ini sama dengan populasinya yaitu Prodi DIV akuntansi manajerial Polines. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa kesesuaian pada pelaksanaan ISO 9001: 2015 untuk nilai dibawah 75% terjadi pada klausul memahami organisasi dan konteksnya, tindakan terikat dengan peluang dan persyaratan produk dan jasa serta kesesuaian pada SN Dikti dengan nilai 100% terjadi pada tiga standar yaitu standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, dan standar pengelolaan pembelajaran.

Kata Kunci: *Sistem manajemen mutu, ISO 9001:2015, SN Dikti, Gap analysis*

PENDAHULUAN

Tantangan yang dihadapi pendidikan tinggi Indonesia termasuk Politeknik Negeri Semarang cukup berat, antara lain adalah pergeseran tuntutan masyarakat akan kualitas lulusan perguruan tinggi (PT) terkait dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan; semakin ketatnya kompetisi lulusan PT dalam memasuki dunia kerja; semakin ketatnya kompetisi PT dalam memperoleh calon mahasiswa, termasuk dengan Perguruan Tinggi asing; dan perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan universitas virtual (distance learning & virtual university). Untuk itu, salah satu kebijakan Polines pada tahun 2003 adalah dengan menetapkan dan menerapkan sistem manajemen mutu berdasar International Organization for Standardization (ISO), khususnya ISO 9001, yang secara luas telah digunakan oleh banyak organisasi di dunia.

Sistem manajemen mutu (SMM) adalah sistem formal yang mendokumentasikan proses, prosedur, dan tanggung jawab untuk mencapai kebijakan dan sasaran mutu. Sejak tahun 2005, Polines telah menerapkan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan sistem penjaminan mutu eksternal (SPME) sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan. Sehubungan dengan SPME, Polines telah menerapkan sistem manajemen mutu (SMM) berstandar ISO 9001:2008. Selanjutnya pada tahun 2018, Polines memperoleh sertifikat ISO 9001:2015 yang mensyaratkan adanya penerapan manajemen resiko secara eksplisit. Organisasi dituntut untuk memiliki sistem manajemen yang formal dalam mengambil tindakan pencegahan semenjak awal pengembangan sampai implementasi dari sistem manajemen mutu (Scrimshire, 2015). Resiko yang dimaksud dalam persyaratan di ISO 9001:2015 tidak hanya yang bersifat negatif tetapi termasuk juga peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan. Untuk itu sudah seharusnya Prodi DIV Akuntansi Manajerial menyusun manajemen resiko yang bersifat negatif tetapi juga peluang pada semua tugas Program Studi Akuntansi Manajerial. Tuntutan yang lain yang diamanahkan dalam Permen Ristekdikti No 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi yang diperjelas dalam Petunjuk Teknis penyusunan standar perguruan tinggi yang berisi 8 standar minimal yang harus dilakukan perguruan tinggi dan program studi. Baik ISO 9001:2015 dan Permen Ristekdikti No 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi ini mempunyai tujuan yang sama yaitu tercapainya mutu perguruan tinggi dalam proses

pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah menyusun manajemen resiko, menganalisis penerapan standar nasional perguruan tinggi serta mengintegrasikan ISO 9001:2015 dan SN Dikti pada program studi Akuntansi Manajerial.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah kebijakan terkait dengan penerapan ISO 9001:2015 dan SN perguruan tinggi di Prodi DIV akuntansi manajerial Polines. Sampel dalam penelitian ini sama dengan populasinya yaitu Prodi DIV akuntansi manajerial Polines. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode gap analysis, yang biasa digunakan untuk membandingkan suatu set persyaratan. Dengan melakukan gap analysis, dapat diidentifikasi apa yang dibutuhkan untuk menjembatani kesesuaian yang ada (Admaja, 2013). Metode ini menjadi efektif karena checklist yang dibuat terstruktur dan sesuai dengan topiknya.

Tabel 2.1 Score Gap Analysis

Score	Pengertian
1	Jika organisasi atau perusahaan tidak memahami apa yang diperlukan dan tidak melakukan hal tersebut.
2	Jika organisasi atau perusahaan memahami pentingnya aktivitas tersebut namun tidak melakukannya.
3	Jika organisasi atau perusahaan memiliki dokumen tetapi belum diterapkan atau dilakukan tapi tidak dicatat.
4	Jika organisasi atau perusahaan melakukan aktivitas tetapi tidak konsisten.
5	Jika organisasi atau perusahaan melakukan aktivitas dengan baik (dilakukan secara konsisten).

Checklist akan mencakup semua persyaratan yang ada dan dibuat secara hirarki dalam pengkajiannya, hal ini akan mencakup pertanyaan umum dan memberikan gambaran mengenai topik atau kategori yang akan dinilai seperti yang dijelaskan pada tabel 2.1 Setiap pertanyaan berhubungan dengan pertanyaan lain untuk memastikan ketertelusurannya (Picard, dkk, 2016).

Tabel 2.2 Range Gap Analysis

Persentase	Uraian
100%	Organisasi sudah melengkapi QMS ISO 9001:2015 atau SN Dikti dan sudah dijalankan dengan baik
91% - 99%	Organisasi sudah melengkapi QMS ISO 9001:2015 atau SN Dikti namun masih ada beberapa prosedur kerja dan persyaratan dijalankan namun

	belum konsisten.
76%-90%	Organisasi sudah melengkapi QMS ISO 9001:2015 atau SN Dikti namun masih ada beberapa prosedur kerja dan persyaratan belum dijalankan
51%- 75%	Organisasi ada sebagian belum melengkapi QMS ISO 9001:2015 atau SN Dikti juga masih ada beberapa prosedur kerja dan persyaratan belum dijalankan
0%- 50%	Organisasi sangat butuh perbaikan karena berbeda jauh dari Sistem Manajemen Kualitas ISO 9001:2015 atau SN Dikti

Tabel 2.2 menunjukkan range nilai presentase yang menjelaskan kesiapan organisasi dalam mengimplementasikan ISO 9001:2015 dan SN Dikti. Penilaian gap bertujuan untuk melihat seberapa besar gap yang ada pada perusahaan.

Dalam penelitian ini data primer berupa hasil pengamatan sistem dan checklist audit internal ISO 9001:2015 dan SN Dikti yang dibuat untuk mengetahui kondisi kesiapan sertifikasi perusahaan/institusi. Pemilihan responden dipilih karena terlibat langsung dengan pembuatan ISO 9001:2015 dan SN Dikti yang pernah ada dan yang sedang berjalan pada Prodi DIV Akuntansi Manjerial. Untuk mengukur kesiapan Nilai persentase yang dihasilkan menunjukkan kesiapan Prodi AM dalam pengimplementasian ISO 9001:2015 dan SN Dikti. Tabel 2.3 berikut menunjukkan variabel penelitian ISO 9001:2015 dan SN Dikti.

Tabel 2.3 Variabel Penelitian ISO 9001:2015 dan SN Dikti

ISO 9001:2015		SN Dikti	
No	Klausul	No	Standar
4	Konteks Organisasi	1	Kompetensi Lulusan
5	Kepemimpinan	2	Isi Pembelajaran
6	Perencanaan	3	Proses
7	Dukungan	4	Penilaian
8	Operasional	5	Dosen dan Tenaga Kependidikan
9	Tinjauan Manajemen	6	Sarana dan Prasarana Pembelajaran
10	Perbaikan	7	Pengelolaan Pembelajaran
		8	Pembiayaan Pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gap analysis ISO 9001:2015

Hasil analisis kesenjangan/kesesuaian implementasi ISO 9001:2015 di Prodi AM menggunakan checklist yang didasarkan atas persyaratan ISO 9001:2015.

Tabel 3.1 Persentase Penilaian Tiap Klausul

No Klausul	Klausul	Skor Maksimal	Skor Yang Dicapai	Prosentase Penilaian
4	Konteks Organisasi	225	193	85,78%
5	Kepemimpinan	225	202	89,77%
6	Perencanaan	200	125	62,50%
7	Pendukung	250	213	85,2%
8	Operasi	175	145	83%
9	Evaluasi Kinerja	175	154	88%
10	Perbaikan	150	131	87,3%
Total Keseluruhan		1400	1163	83%

Hasil dari perhitungan diatas persentase yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa range penilaian berada pada kisaran 62,50%-89,77% dengan hasil rata-rata 83% kesesuaian. Hal ini berarti Organisasi/Prodi AM sudah melengkapi QMS ISO 9001:2015 namun ada beberapa prosedur kerja belum dijalankan secara konsisten. Adanya ketidaksesuaian ini menuntut Prodi AM untuk menjalankan komitmennya dalam pemenuhan kepuasan pelanggan. Sistem Manajemen Mutu ini harus segera diperbaiki untuk menunjang kelancaran dan perbaikan secara berkesinambungan.

Gap analysis Standar Pendidikan Tinggi (SN Dikti)

Dari delapan standar nasional perguruan tinggi hanya enam standar yang menjadi tanggung jawab program studi. Untuk itu evaluasi dilakukan pada enam standar dengan melakukan wawancara pada Kaprodi Akuntansi Manajerial dan dengan membandingkan dengan pelaksanaan manajemen mutu pada Prodi Akuntansi Manajerial.

1. Analisis Hasil Checklist Standar Kompetensi Lulusan

Analisis Kesesuaian yang dilakukan pada Standar Kompetensi Lulusan menunjukkan bahwa Prodi AM memiliki nilai kesesuaian sebesar 95%. Pada Standar Kompetensi Lulusan nilai terendah sebesar 80% pada "proses perumusan capaian pembelajaran telah melibatkan pihak eksternal, alumni dan pengguna lulusan" dan "mekanisme pemutakhiran capaian pembelajaran lulusan dengan memperhatikan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perkembangan dunia kerja". Nilai tertinggi sebesar 100% pada sebagian besar komponen Standar Kompetensi Lulusan.

2. Analisis Hasil Checklist Standar Isi Pembelajaran

Analisis Kesesuaian yang dilakukan pada Standar Kompetensi Lulusan menunjukkan bahwa Prodi AM memiliki nilai kesesuaian sebesar 96%. Pada Standar Kompetensi Lulusan nilai terendah sebesar 80% pada "prodi merancang, merumuskan dan memutakhirkan profil lulusan melibatkan pihak eksternal, yaitu alumni dan penggunaan lulusan". Nilai tertinggi sebesar 100% pada sebagian besar komponen Standar Kompetensi Lulusan .

3. Analisis Hasil Checklist Standar Proses pembelajaran

Analisis Kesesuaian yang dilakukan pada Standar Kompetensi Lulusan menunjukkan bahwa Prodi AM memiliki nilai kesesuaian sebesar 95%. Pada Standar Kompetensi Lulusan nilai terendah sebesar 60% pada "Prodi memiliki Rencana pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain untuk setiap mata kuliah yang disusun dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi". Nilai tertinggi sebesar 100% pada sebagian besar komponen Standar Kompetensi Lulusan .

4. Analisis Hasil Checklist Standar Penilaian Pembelajaran

Analisis Kesesuaian yang dilakukan pada Standar Kompetensi Lulusan menunjukkan bahwa Prodi AM memiliki nilai kesesuaian sebesar 100%. Ini berarti semua komponen pada Standar Penilaian Pembelajaran sudah sesuai dengan Standar pendidikan tinggi.

5. Analisis Hasil Checklist Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan

Analisis Kesesuaian yang dilakukan pada Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan menunjukkan bahwa Prodi AM memiliki nilai kesesuaian sebesar 100%. Ini berarti semua komponen pada Standar Pengelolaan Pembelajaran sudah sesuai dengan Standar pendidikan tinggi.

6. Analisis Hasil Checklist Standar Pengelolaan Pembelajaran

Analisis Kesesuaian yang dilakukan pada Standar Pengelolaan Pembelajaran menunjukkan bahwa Prodi AM memiliki nilai kesesuaian sebesar 100%. Ini berarti semua komponen pada Standar Pengelolaan Pembelajaran sudah sesuai dengan Standar pendidikan tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis kesenjangan/kesesuaian pada pelaksanaan ISO 9001: 2015 untuk nilai dibawah 75% terjadi pada tiga klausul yaitu: klausul 4.1 tentang "Memahami Organisasi dan konteknya", Pada Klausul 6.1 tentang " Tindakan terikait dengan peluang dan resiko", Klausul 8.2 tentang" Persyaratan produk dan jasa",
2. Hasil analisis kesenjangan/kesesuaian pada pelaksanaan ISO 9001: 2015 dengan nilai diatas 75% terjadi pada : Klausul 4 : Organisasi, Klausul 5: Kepemimpinan, Klausul 7: Dukungan, Klausul 8 : Operasional, Klausul 9 : Evaluasi Kerja, dan Klausul 10: Perbaikan
3. Hasil analisis kesenjangan/kesesuaian pada SN Dikti dengan nilai dibawah 80% terjadi pada tiga standar yaitu : standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi Pembelajaran, dan Standar Proses Pembelajaran
4. Hasil analisis kesenjangan/kesesuaian pada SN Dikti dengan nilai 100% terjadi pada tiga standar yaitu : Standar Penilaian Pembelajaran, Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, dan Standar Pengelolaan Pembelajaran.
5. Usulan rekomendasi pebaikan yang diberikan kepada Prodi AM dalam bentuk usulan dokumen mutu berdasarkan hasil analisis kesesuaian dengan ISO 9001: 2015 adalah sebagai berikut :
 - a. Klausul 4.1 tentang "Memahami Organisasi dan konteknya",
 - PPMP perlu membuat Prosedur Mutu untuk merumuskan Isu internal dan Eksternal yang dilakukan secara periodic (Tahunan) pada lingkup Polines dan program Studi/Unit.
 - Program Studi AM secara periodic merumuskan iso positif dan negatip yang bersumber dari internal dan eksternal yang akan mempengaruhi tujuan dan arah strategic.
 - b. Klausul 6.1 tentang " Tindakan terikait dengan peluang dan resiko",
 - PPMP perlu membuat Prosedur manajemen resiko dan peluang yang bias dilakukan ditingkat Polines, Unit dan Program studi.
 - Melakukan evaluasi secara periodic efektifitas tindakan terkait dengan mengatasi resiko dan peluang ditingkat Polines, Unit dan Program studi.

c. Klausul 8 : Operasi

- Prodi AM secara periodik melakukan komunikasi dengan Industri/user dan alumni terkait dengan kompetensi lulusan, magang industri, tracer study, dll
- Melakukan evaluasi pelaksanaan komunikasi/kemitraan dengan Industri/user dan alumni terkait pelaksanaan kemitraan.

d. Klausul 4 Organisasi, Klausul 5 Kepemimpinan, Klausul 7 Dukungan, Klausul 8 Operasional, Klausul 9 Evaluasi Kerja, dan Klausul 10 Perbaikan.

- Mengidentifikasi beberapa prosedur kerja dan persyaratan belum dijalankan di Prodi AM.
- Melaksanakan prosedur kerja dan persyaratan belum dijalankan di Prodi AM.

6. Usulan rekomendasi perbaikan yang diberikan kepada Prodi AM dalam bentuk usulan dokumen mutu/perogram kegiatan berdasarkan hasil analisis kesesuaian dengan SN Dikti sebagai berikut :

a. Standar Kompetensi Lulusan

- Prodi AM Prodi AM secara periodik melakukan komunikasi dengan Industri/user dan alumni terkait dengan kompetensi lulusan.
- Melakukan evaluasi pelaksanaan komunikasi/kemitraan dengan Industri/user dan alumni terkait pelaksanaan kemitraan.

b. Standar Isi Pembelajaran

- Prodi AM secara periodik melakukan komunikasi dengan Industri/user dan alumni terkait dengan profil lulusan , magang industri, tracer study, dll
- Melakukan evaluasi pelaksanaan komunikasi/kemitraan dengan Industri/user dan alumni terkait pelaksanaan kemitraan.

c. Standar Proses Pembelajaran

- Prodi AM mengidentifikasi matakuliah yang belum memiliki RPS
- Prodi AM mengidentifikasi RPS yang belum memenuhi SN dikti

Prodi AM mewajibkan kepada pengampu matakuliah untuk membuat RPS sesuai dengan SN dikti.

DAFTAR PUSTAKA

American Society for Quality. What Is a Quality Management System (QMS)? -- ISO 9001 & Other Quality Management Systems. [internet]. [diacu 20 Maret

- 2018]. Tersedia dari <http://asq.org/learn-about-quality/quality-management-system/>.
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2008), hlm. 56.
- Jodkowski, L. Possibilities and Methods of Risk Assessment under ISO. 2015. 9001:2015. *International Journal of Managerial Studies and Research*, Vol 3, Issue 10. pp 14-23.
- Kholidatunur. 2011. Penerapan Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2008 dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern Sahid. Skripsi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. <Http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3835/1/kholidatunur-fitk.pdf> (Diunduh 15 Maret 2018).
- Nassimbeni, G., Sartor, M., & Dus, D., 2012. Security risks in service offshoring and outsourcing. *Industrial Management & Data Systems*, 112(3), 405-440
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Standar Pendidikan Tinggi Oleh Perguruan Tinggi.
- Politeknik Negeri Semarang Peraturan Direktur Nomor 7 Tahun 2017 tentang Perubahan Rencana Strategis Politeknik Negeri Semarang Tahun 2015 – 2019.
- Picard, M., Renault, A., Barafort, B., dan Cortina, S. (2016). Measuring readiness for compliance: A gap analysis tool to complete the TIPA process assessment framework. *Springer international publishing Switzerland*, 633(2016), 106 – 116.
- Rahmawaty, Penny. n.d. “Dampak Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Kasus Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)”. https://www.academia.edu/7254164/ArtikelDampak_Penerapan_Sistem_Manajemen_Mutu_ISO_9001 (Diunduh 18 Januari 2015)
- Scrimshire, D. Understanding and Exploiting the ISO 9001:2015 Changes, *Foundry Trade Journal*, November 2015, pp 327-33.
- Sitnikov, C.S., Bocean, C. G., 2015. The Role Of Risk Management in ISO 9001:2015, *Proceedings of The 9th*

- International Management Conference, Bucharest, November 5-6, pp 1009-1016, Bucharest. Sejarah ISO 9001. [internet]. [diacu 20 Maret 2018]. Tersedia dari <https://kasmancepu.wordpress.com/sejarah-iso-9001>.
- Soerjaningsih, T.W. 2004. Peningkatan Mutu Proses Perguruan Tinggi Melalui Sistem Mutu ISO 9000, *Journal The Winners*, Vol 5, No 2, hal 79-89.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- Usman, Husaini. 2014. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (4th Ed)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vesely, W., Stamatelatos, M., Dugan, J., Fragola, J., Minarick III, J., & Railsback, J., 2002. *Fault tree handbook with Aerospace Applications version 1.1*. NASA Office of Safety and Mission Assurance, NASA HQ.
- Vincent Gasperz, “Keuntungan menerapkan Total Quality Management (TQM) di UKM/IKM” dalam http://www.bsn.or.id/NEWS/detail_news_cfm?News_id=15, diakses tanggal 17 Maret 2018.